



STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Rahma Mellenia, Universitas Jambi

Eko Kuntarto, Universitas Jambi

Silvina Noviyanti, Universitas Jambi

Rmellenia21@gmail.com

Abstract:

Character education in the learning process in the classroom and outside the classroom is an alternative to instill the character of love for the homeland in students with flag ceremonies, the habit of singing the national anthem before and after teaching and learning activities at school. From these activities, it is expected to be able to bridge students from negative characters that may occur in everyday life. This study aims to describe the strategies used by teachers in instilling an attitude of patriotism in students at the 55/I Sridadi Elementary School. The research method uses a qualitative approach. The research location is in the 55/I Sridadi State Elementary School. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used are reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the study show that the strategies used to instill a love for the homeland in students are through: (1) teaching and learning activities, by making habits of using the Indonesian language, maintaining cleanliness and tidiness in the classroom, singing national songs before learning, teaching materials that support love the homeland. (2) school culture, carrying out flag ceremonies every Monday, Friday yasinan activities, commemoration of independence day, youth oath day and hero's day. (3) extracurricular, in the form of the implementation of scouting activities. These are some of the ways as a unit to instill love for the homeland in students at the 55/I Sridadi Elementary School.

Keywords: strategy, attitude, love country

Abstrak: Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menjadi salah satu alternatif untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada peserta didik dengan kegiatan upacara bendera, pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum dan sesudah aktivitas belajar mengajar di sekolah. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat menjembatani peserta didik dari karakter negatif yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap cinta tanah air pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan untuk menanamkan sikap cinta tanah air pada siswa yaitu melalui: (1) kegiatan belajar mengajar, dengan melakukan pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia, menjaga kebersihan dan kerapian dalam kelas, menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum pembelajaran, mengajarkan materi yang mendukung cinta tanah air. (2) budaya sekolah, melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, kegiatan jum'at yasinan, peringatan hari kemerdekaan, hari sumpah pemuda dan hari pahlawan. (3) ekstrakurikuler, berupa pelaksanaan kegiatan pramuka. Beberapa cara tersebut sebagai suatu kesatuan untuk menanamkan cinta tanah air pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi.

Kata kunci: Strategi Ekspositori, Pembelajaran IPA



PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 pendidikan adalah upaya sadar dan sengaja untuk melahirkan atmosfer belajar dan pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mampu meningkatkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (PPRI 2021)

Menurut Salaudin (2013:93), pendidikan adalah “berusaha memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin dan budi pekerti), akal (kecerdasan) dan jasmani anak-anak, guna memajukan integritas hidup, yaitu kehidupan dan mata pencaharian masyarakat. Anak-anak yang kami didik hidup selaras dengan dunia mereka”. (Munawaroh 2013)

Pendidikan pada umumnya merupakan proses peralihan atau pendewasaan manusia, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham, dan lain-lain. Pendidikan dapat diperoleh dan dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja, hal yang paling penting adalah untuk memperhatikan bagaimana memberikan atau menerima pendidikan dengan benar, sehingga manusia tidak jatuh ke dalam kehidupan negatif.

Teori belajar pada umumnya berfokus pada kecenderungan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Teori belajar juga berkaitan dengan struktur pengetahuan. Ada tiga konsep dalam struktur pengetahuan: (a) Struktur pengetahuan harus dapat menyederhanakan berbagai informasi yang sangat luas, (b) struktur harus dapat membawa siswa pada hal-hal baru di luar informasi yang dijelaskan oleh pembelajar (c) struktur pengetahuan harus mampu memperluas wawasan siswa dan memadukannya dengan ilmu-ilmu lain. (Eko dan Rayandra 2016)

Dunia pendidikan Indonesia kini menggunakan kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 mempunyai tiga aspek evaluasi, salah satu aspek sikap dan perilaku harus mencapai aspek ini, yaitu produk pendidikan yang berkualitas. Kurikulum 2013 erat kaitannya dengan pembangunan karakter, tidak hanya menonjolkan pada pengetahuan saja, tetapi juga mengutamakan karakter juga.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan karakter moralitas perilaku, dan kepribadian. Artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan harus mampu membimbing, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai yang baik dikalangan peserta didik sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Samani (2012:43) pendidikan karakter adalah “usaha sadar dan sungguh-sungguh seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai kepada siswa”. Kemudian, menurut Retno (2012: 8) pendidikan karakter adalah tentang “menjadi sekolah yang berkarakter, dan sekolah adalah tempat utama yang baik untuk membentuk karakter”. (Munawaroh 2013)

Ada 18 karakter dalam Kurikulum 2013 yang digunakan oleh sistem pendidikan Indonesia saat ini. Di antara 18 karakter tersebut, salah satunya adalah cinta tanah air. Menurut Suyadi (2013:9) cinta tanah air ialah “sikap dan perilaku yang memperlihatkan kesetiaan, kepedulian, dan apresiasi yang sangat tinggi terhadap bangsa akan budaya, politik, bahasa, politik, dan lain-lain”. Cinta Tanah Air merupakan sejenis cinta kasih sayang, semacam cinta tanah air atau kampung halaman. (Wisnarni 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, terdapat beberapa permasalahan di sekolah ini di antaranya dapat dilihat, pertama siswa yang kurang menghayati saat mengikuti upacara bendera, kedua siswa lebih menyukai lagu-lagu orang dewasa dibandingkan dengan lagu nasional dan lagu daerah, lagu dewasa yang mereka gemari seharusnya belum pantas dipahami dan dimengerti untuk seusianya peserta didik. Ketiga beberapa peserta didik pada saat menyanyikan lagu nasional dengan berteriak-teriak tanpa menjiwai dan tidak tahu isi makna lirik-lirik yang dinyanyikan. Peserta didik tidak mengerti dengan apa yang sewajarnya peserta didik lakukan saat menyanyikan lagu nasional, baik penjiwaan, pengucapan, dan sikap. Masalah-masalah yang terlihat tersebut merupakan permasalahan karakter cinta tanah air.

Lagu anak-anak jarang ditemukan. Hal tersebut berdampak pada peserta didik lebih menyukai dan menikmati lagu-lagu yang mayoritas penyanyinya adalah orang dewasa. Apabila kondisi ini dibiarkan dikhawatirkan peserta didik tidak mengenal bangsa Indonesia dan segala kekayaan budayanya yang dapat berdampak pada kurangnya sikap cinta tanah air pada peserta didik.

Selain itu mental peserta didik yang masih kecil dalam memimpin suatu upacara ataupun suatu kegiatan yang ada di sekolah di dalam maupun di luar kelas dan masih terdapat peserta didik yang terlambat berangkat sekolah pada hari senin saat upacara bendera kemudian rasa gotong royong dan sikap mandiri yang masih kurang. Selain itu beberapa peserta didik tidak mengetahui pahlawan-pahlawan nasional, dan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baik dan benar juga kerap dijumpai saat mereka berbicara, peserta didik lebih senang menggunakan bahasa gaul dan berlebihan.

Penggunaan produk luar negeri telah merajalela hampir disemua elemen masyarakat begitupun peserta didik dengan mudah terpengaruh. Mereka lebih suka makan-makanan cepat saji maupun barang-barang aksesoris sedang produk dalam negeri. Dan dari kemajuan teknologi seperti ini dimana dengan mudahnya keluar masuk budaya luar menyebabkan terkikisnya nilai-nilai kebangsaan yang berakibat dan kurangnya cinta tanah air pada peserta didik.

Melihat kondisi seperti ini, pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menjadi salah satu alternatif untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada peserta didik dengan kegiatan upacara bendera, pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum dan sesudah aktivitas belajar mengajar di sekolah. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat menjembatani peserta didik dari karakter negatif yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari masalah-masalah yang sudah diuraikan di atas, maka guru membutuhkan strategi sebagai solusi untuk membentuk karakter cinta tanah air pada peserta didik. Agar peserta didik tidak terjerumus lagi ke dalam sikap dan perilaku yang negatif. Dalam membentuk pendidikan karakter kepada peserta didik, guru perlu menggunakan strategi yang tepat agar tercapai tujuan secara optimal. Dalam membentuk karakter cinta tanah air guru bisa memberikan arahan dan contoh yang nantinya diikuti oleh peserta didik, tetapi apakah cukup hanya memberi contoh dan arahan saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti hendak mengetahui strategi apa yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah sehingga pembentukan karakter tersebut dapat tercapai dengan optimal khususnya karakter cinta tanah air. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti judul "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Nugrahani, 2014) deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menekankan pada catatan dengan kalimat rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan fenomena situasi sebenarnya di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 22 Palembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan mengenai pelaksanaan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah untuk menafsirkan fenomena-fenomena yang sedang terjadi dengan metode tertentu dan menekankan pada generalisasi. Data yang dihasilkan melalui proses penelitian ini akan berupa deskripsi yang diperoleh dari informan atau subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena ataupun kejadian yang dialami langsung oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 18 November sampai 18 Desember 2021. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas v dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik tersebut sesuai dengan jenis pendekatan kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa kelas v sekolah dasar, hal ini terlihat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendalami informasi terkait topik penelitian. Penelitian ini dilakukan di kelas V dengan subjek penelitian yaitu guru kelas dimulai dari tanggal 18 November samapai 18 Desember 2021.

1.Strategi Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi, bahwa dalam proses menanamkan sikap cinta tanah air difokuskan melalui intrakurikuler pada pembelajaran tematik. Penanaman sikap cinta tanah air yang dilakukan oleh beberapa guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki strategi yang hampir sama yaitu dengan metode ceramah, diskusi. Selain itu guru juga membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan kelas dan membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik ketika pembelajaran berlangsung serta beberapa metode yang dikembangkan oleh masing-masing guru sesuai dengan pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pembiasaan yang dilakukan guru pada siswa sebelum pembelajaran adalah membersihkan kelas yang kotor dan merapikan tempat duduk. Hal ini dilakukan setiap kali guru akan memulai kegiatan belajar mengajar supaya siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dengan lingkungannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum memulai pelajaran, guru membiasakan siswa menyanyikan lagu nasional. Guru memberi keteladanan dalam bentuk ikut menyanyikan lagu nasional bersama siswa dengan gerakan-gerakan yang diajarkan. Sebelum proses belajar dimulai, guru membiasakan siswa untuk membersihkan kelas terlebih dahulu ketika kotor dan merapikan tempat duduk.

Metode yang dilakukan dalam belajar dengan memberikan penjelasan lebih dulu kemudian membagi tim untuk berdiskusi terkait soal yang diberikan. Melalui pelajaran bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia merupakan identitas nasional dan alat pemersatu bangsa. Selain itu penggunaan bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi juga lebih mudah dipahami oleh siswa dan dianggap lebih sopan.

Pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik juga dilakukan dalam pembelajaran lain. Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dianggap lebih sopan. Selain itu mudah dimengerti siswa ketika guru menjelaskan materi dengan bahasa Indonesia. Hasil observasi menunjukkan guru menjelaskan materi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketika guru lain memasuki kelas, kedua guru berkomunikasi di depan pintu dengan menggunakan bahasa Indonesia. Guru memberi keteladanan berupa contoh berkomunikasi dengan guru lain menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Guru memberikan arahan dan nasihat supaya siswa membiasakan berbahasa yang baik dan sopan baik di dalam atau di luar kelas, kepada guru maupun teman.

Sikap cinta tanah air juga ditanamkan melalui pelajaran SBDP. Hal ini dilakukan dengan memperkenalkan kesenian dan kebudayaan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia. Dalam menanamkan sikap cinta tanah air melalui pelajaran seni budaya di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi, guru mengajarkan pada siswa untuk membuat beberapa kerajinan. Berdasarkan pemaparan informasi yang diungkapkan tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran seni budaya juga memiliki andil untuk mendukung sikap cinta tanah air. Hal itu dilakukan dengan mengenalkan produk lokal dan warisan yang dimiliki negeri sendiri. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan guru seni budaya membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tarian tradisional. Awalnya guru membimbing siswa dalam membentuk pola tarian. Siswa banyak mengalami kesulitan karena itu tidak mudah. Guru memberi arahan dan semangat pada siswa untuk terus berusaha.

2. Strategi Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dan menjadi ciri khas dari suatu sekolah. Budaya sekolah sebagai ciri khas dari sekolah dapat diidentifikasi melalui sikap yang dimiliki di dalamnya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkan dan tindakan yang ditujukan oleh seluruh warga sekolah yang membentuk suatu kesatuan. Salah satu dari prinsip budaya sekolah ialah mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah. Adanya budaya sekolah memberikan gambaran bagaimana sekolah tersebut menerapkan secara langsung apa yang menjadi visi, misi dan tujuan sekolah. Di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi budaya sekolah yang mendukung dalam hal penanaman sikap cinta tanah air ialah kegiatan upacara bendera, kegiatan jum'at yasinan, peringatan hari kemerdekaan, peringatan hari sumpah pemuda dan hari pahlawan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat beberapa kebiasaan yang dilakukan untuk mendukung sikap cinta tanah air, baik itu kegiatan rutin setiap minggunya seperti upacara bendera, agenda jum'at yasinan, kegiatan rutin setiap tahun seperti peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus, peringatan hari sumpah pemuda dan hari pahlawan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan sikap cinta tanah air pada siswa. Ketika siswa telah dibekali dengan berbagai materi yang mendukung cinta tanah air melalui pelajaran, maka selanjutnya penting untuk membiasakan mereka melalui kegiatan-kegiatan dengan tujuan agar apa yang telah diajarkan dapat terealisasikan dilingkungan sekolah.

Kegiatan lain yang mendukung dalam penanaman sikap cinta tanah air yaitu memperingati 17 Agustus. Peringatan hari kemerdekaan selalu dibuka dengan upacara bersama dengan petugas upacara yang telah di pilih. Peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus tidak hanya dengan melakukan upacara. Terdapat beberapa kegiatan yang diagendakan di sekolah, baik itu untuk siswa maupun para guru.

Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa peringatan hari sumpah pemuda memiliki arti penting dalam sejarahnya sehingga harus diperingati. Berdasarkan pemaparan dari beberapa informan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan hari sumpah pemuda di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi diikuti seluruh warga sekolah. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahunnya untuk menanamkan sikap cinta tanah air selanjutnya adalah peringatan hari pahlawan. Hari pahlawan yang jatuh pada 10 November merupakan bagian penting dari sejarah Indonesia. Sejarah menjadi awal terjadinya masa kini, maka mengulas kembali sejarah perjuangan para pahlawan merupakan wujud dari sikap cinta tanah air. Cara yang paling mudah untuk mengembangkan sikap siswa supaya cinta terhadap tanah airnya yaitu dengan mengajak berpartisipasi dan terlibat langsung dalam kegiatan positif seperti memperingati hari pahlawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa peringatan hari pahlawan dibuka dengan upacara bersama di lapangan. Bapak ibu guru Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi memberikan contoh pada siswa dengan berpartisipasi dan terlibat dalam pelaksanaan upacara.

3. Strategi Menanamkan SikapCinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang ada di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Adanya kegiatan yang berupa ekstrakurikuler dapat memberikan manfaat pada siswa yang salah satunya menambah wawasan menjadi lebih luas. Kegiatan ekstrakurikuler yang berperan penting dalam menanamkan sikap cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi adalah pramuka. Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas tinggi. Ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 15.00 atau sore hari.

Berdasarkan wawancara, pelaksanaan kegiatan pramuka dibuka dengan upacara bersama. Untuk petugas upacara dilakukan oleh anggota yang sudah dipilih oleh pembina, namun juga dari siswa lain dilatih untuk bisa menjadi petugas upacara dipertemuan lainnya. Pada saat melakukan upacara juga menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya dan memberikan hormat pada bendera.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan upacara dilakukan dalam kegiatan pramuka, yakni sebelum dan sesudah kegiatan pramuka dilaksanakan. Petugas upacara terdiri dari anggota yang sudah dipilih oleh pembina dan diikuti peserta pramuka lainnya. Upacara yang dilakukan sama halnya dengan upacara bendera setiap hari Senin dengan menyanyikan lagu kebangsaan dan memberikan hormat pada bendera. Selain upacara yang dilakukan, dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat kegiatan tali temali, cerdas cermat, bekerja tim, jelajah alam dan bersih-bersih di lingkungan sekolah. Kegiatan bersih-bersih dalam pramuka dilakukan untuk mengajarkan dan membiasakan siswa cinta dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh beberapa informan diketahui bahwa adanya rutinitas untuk membersihkan area sekolah dalam kegiatan pramuka merupakan kebiasaan yang ditanamkan untuk membentuk sikap cinta tanah air. Hasil observasi pada hari Sabtu awal Desember 2021 setelah jam pulang sekolah, pukul 03.00 peserta pramuka sudah berbaris di lapangan. Kegiatan upacara pembuka dilakukan di lapangan depan. Pembina mengenakan pakaian pramuka dengan atribut lengkap seperti hasduk, bet pramuka yang terpasang dan pakaian rapi. Pemimpin upacara memberikan hormat kepada pembina. Dalam ekstrakurikuler ini, pembina pramuka juga memberi keteladanan dalam bentuk terlibat pada pelaksanaan upacara dan ikut membersihkan lingkungan sekolah sebelum pulang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang luhur, baik, toleran dan mencintai tanah airnya. Rasa cinta tanah air adalah

rasa kebanggaan, rasa memiliki, menghormati dan loyalitas pada negara tempat ia tinggal (Kusuma, 2019:1). Cinta tanah air sebagai suatu penghargaan yang tinggi akan bangsa dan negara perlu ditumbuhkembangkan dalam jiwa setiap individu yang menjadi bagian dari suatu bangsa. Salah satu caranya melalui proses pendidikan dengan memberikan pengetahuan dan membagi nilai-nilai budaya yang dimiliki bersama. Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi memiliki beberapa strategi yang dilakukan dalam menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didiknya.

Pertama, melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam proses pembelajaran untuk menanamkan sikap cinta tanah air difokuskan pada pelajaran PPKn, IPS, IPA, seni budaya dan bahasa Indonesia. Melalui pelajaran PPKn dan IPS guru memberikan materi berupa kesejarahan Indonesia pada masa penjajahan. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dan IPS guru membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas masing-masing. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum pembelajaran dan membiasakan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam tahap ini guru menjadi model dengan membiasakan hal-hal positif ketika kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar). Perhatian dipusatkan oleh guru melalui pelajaran PPKn dan IPS pada peserta didiknya melalui pemberian contoh untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam berkomunikasi, mengajarkan menjaga kebersihan kelas, menyanyikan lagu nasional dan mengajarkan untuk menghargai dan dapat meneruskan perjuangan para pahlawan.

Melalui pelajaran seni budaya, peserta didik dibimbing untuk menghasilkan kerajinan dari barang bekas serta diajarkan cara menari. Dalam hal ini guru menjadi perhatian (model) bagi peserta didik karena dianggap mempunyai kompeten dan kemampuan untuk membimbing peserta didik menghasilkan suatu karya. Perhatian dipusatkan oleh guru seni budaya pada peserta didiknya melalui pemberian contoh untuk memanfaatkan barang-barang bekas menjadi kerajinan, mengenalkan tari sebagai karya seni bangsa yang harus diunggulkan dan dicintai.

Melalui pelajaran bahasa Indonesia, guru ketika mengajar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam hal ini guru menjadi model (contoh) bagi peserta didik ketika menjelaskan menggunakan kaidah bahasa Indonesia dengan baik. Di samping itu guru membiasakan peserta didik untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berkomunikasi merupakan proses reproduction yang berupa pembiasaan secara berulang. Melalui pelajaran IPA, guru mengajarkan peserta didik untuk peduli dengan lingkungan sekitar. Selain itu guru mengajak dan membimbing peserta didik untuk menanam dan merawat tanaman di sekolah. Dalam hal ini proses perhatian dipusatkan pada guru IPA melalui pemberian contoh merawat tanaman. Beberapa cara penanaman sikap cinta tanah air dalam pembelajaran di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novemberina dkk (2017:32) bahwa dalam menerapkan pendidikan cinta tanah air guru memberi keteladanan seperti menggunakan bahasa Indonesia, mentaati peraturan sekolah, menggunakan batik dan menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk memelihara dan melindungi alam Indonesia.

Kedua, strategi penanaman sikap cinta tanah air melalui budaya sekolah. Di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi, budaya sekolah mendukung sikap cinta tanah air ialah upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, agenda jum'at yasinan, peringatan hari kemerdekaan, hari sumpah pemuda dan hari pahlawan. Dalam kegiatan upacara bendera, kehadiran guru yang tepat waktu menjadi teladan bagi peserta didik. Pembiasaan hormat kepada bendera, menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah menjadi tahap dalam proses reproduction. Peringatan 17 Agustus dilakukan setiap tahunnya, dibuka dengan upacara bersama di lapangan dan dimeriahkan dengan berbagai perlombaan. Dalam hal ini guru sebagai model ketika mengikuti upacara pembuka dengan sikap hormat kepada bendera dan ikut menyanyikan lagu-lagu nasional. Peringatan hari sumpah pemuda dan

hari pahlawan juga dibuka dengan upacara bersama di lapangan. Adanya penghargaan untuk kelas yang menjadi juara sebagai proses motivasional dengan memberikan pujian dan dukungan.

Ketiga, strategi penanaman cinta tanah air melalui ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang mendukung sikap cinta tanah air di sekolah ini adalah pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembina (pengajar) menjadi contoh bagi peserta didik dan dianggap memiliki kedisiplinan tinggi, memiliki wawasan yang lebih luas, serta ketegasan yang lebih. Pembiasaan dalam pramuka seperti hormat pada bendera, menyanyikan lagu wajib dan membersihkan lingkungan sekolah menjadi proses pembentukan perilaku bagi peserta didik. Berlakunya hukuman bagi yang tidak disiplin dan penghargaan bagi yang taat aturan menjadi dorongan bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Wisnarni (2017:58) bahwa untuk menumbuhkembangkan karakter cinta tanah air, sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan pembiasaan yang selalu dilakukan adalah upacara, menyanyikan lagu kebangsaan, membiasakan hidup bersih, peduli lingkungan dengan kegiatan operasi semut yakni seluruh peserta didik harus memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru dalam menanamkan cinta tanah air pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi dilakukan melalui beberapa cara yaitu: (1) kegiatan belajar mengajar, dengan melakukan pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia, menjaga kebersihan dan kerapian dalam kelas, menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum pembelajaran, mengajarkan materi yang mendukung cinta tanah air. (2) budaya sekolah, melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, kegiatan jum'at yasinan, peringatan hari kemerdekaan, hari sumpah pemuda dan hari pahlawan. (3) ekstrakurikuler, berupa pelaksanaan kegiatan pramuka. Beberapa cara tersebut sebagai suatu kesatuan untuk menanamkan cinta tanah air pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk dapat memaksimalkan strategi guru dalam menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi yaitu: Bagi pihak sekolah hendaknya dapat menjadi masukan untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan kegiatan-kegiatan yang mendukung sikap cinta tanah air agar tujuan dari dilaksanakannya kegiatan tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Untuk pembina ekstrakurikuler agar tetap mempertahankan dan mengembangkan inovasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik sehingga dapat mendorong peserta didik memiliki sikap cinta tanah air. Bagi peserta didik untuk lebih mematuhi aturan serta antusias dalam kegiatan yang diagendakan sekolah. Di samping itu keterlibatan beberapa guru dalam merawat tanaman di lingkungan sekolah perlu dimaksimalkan supaya lebih memberikan contoh positif bagi peserta didik dengan menjadikan guru sebagai panutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
2. Baginda, Mardiah. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10 (2) :1–12. doi: 10.30984/jii.v10i2.593.

3. Chan, Faisal, Issaura Sherly Pamela, Septiana Larashinta, Alusi Yoana, Dwi Mardayani, dan Ryan Kurnia Sari. 2019. "Penerapan Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas II di Sekolah Dasar." *Efektor* 6 (2) :202-6.
4. Eko, Kuntarto, dan Asyhar Rayandra. 2016. "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa." *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 1-26.
5. Hasyim, Muhammad. 2015. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Baradja Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 1 (2). doi: 10.37348/cendekia.v1i2.17.
6. Munawaroh, Anida Istiqomah Al. 2013. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTS Muhammadiyah Purwokerto." *Repository UMP* 8-34.
7. Ismawati, Esti. 2018. "Nationalism in Indonesian Literature as Active Learning Material." *International Journal of Active Learning* 3 (1):33-48.
8. PPRI. 2021. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan." (102501):1-49.
9. Utami, M. F. Lestari Budi. 2018. "Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kebhinekaan Melalui Lomba Kebersihan dan Keindahan Kelas dengan Tema Adat Nusantara." *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 2 (4):462. doi: 10.28926/riset_konseptual.v2i4.89.
10. Wisnarni. 2017. "Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan." *Jurnal Tarbawi* 13 (119):51-63.